

**TELAAH KRITIS KEMUNCULAN MAHDIISME DALAM
TEOLOGI SYI'AH ITSNA ASYARIYAH
(Studi atas Pemikiran Muslim Indonesia)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

ROFIKI

NIM. 18105010028

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2022

NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : **Dr. H. Zuhri, S. Ag., M. Ag.**
Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Rofiki
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

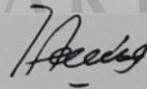
Nama : Rofiki
NIM : 18105010028
Program Studi : Aqidah Filsafat Islam
Judul Skripsi : Telaah Kritis Kemunculan Mahdiisme dalam Teologi Syi'ah Itsna Asyariyah (Studi atas Pemikiran Muslim Indonesia)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Aqidah Filsafat Islam pada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 18 Agustus 2022
Pembimbing,



Dr. H. Zuhri, S. Ag. M. Ag.
NIP. 19700711 200112 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rofiki
NIM : 18105010028
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : Dusun Somor Anyar RT 04 RW 01
Romben Guna Dungkek Sumenep
Jawa Timur
HP : 087765385303
Alamat di Yogyakarta : Jln. Puren Gg. Cengkeh No 50 Condongcatur,
Depok, Sleman.
Judul Skripsi : Telaah Kritis Kemunculan Mahdiyyisme dalam
Teologi Syi'ah Itsna Asyariyah (Studi atas
Pemikiran Muslim Indonesia)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Agustus 2022



Rofiki
NIM. 18105010028

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1577/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : TELAAH KRITIS KEMUNCULAN MAHDHIISME DALAM TEOLOGI SYIAH
ITSNA ASYARIYAH (Studi atas Pemikiran Muslim Indonesia)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROFIKI
Nomor Induk Mahasiswa : 18105010028
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63087cc55891d



Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

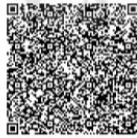
Valid ID: 630892031ca98



Penguji III

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 630a29de3539d



Yogyakarta, 25 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 630c199c14cad

MOTTO

“Tata, tete, tengka, tatakrama!”

(Ayah Saya)



PERSEMBAHAN

Untuk siapa pun, baik yang percaya maupun tidak percaya pada Imam Mahdi.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah—*Rahman* dan *Rahim*-nya alam semesta—yang telah menaburkan kenikmatan bagi seluruh makhluk-Nya, serta rasa syukur yang tiada kira penulis ucapkan karena berkat kenikmatan yang diberikan itulah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin, meskipun tentu masih jauh dari kata sempurna. Selawat dan salam juga penulis haturkan kepada kekasih-Nya, manusia paling agung, Nabi Muhammad SAW, yang telah mengajarkan cahaya bagi seluruh umatnya.

Skripsi yang berjudul “Telaah Kritis Kemunculan Mahdiisme dalam Teologi Syi’ah Itsna Asyariyah (Studi atas Pemikiran Muslim Indonesia)” ini, barangkali tidak akan terselesaikan jika tidak ada dukungan, bimbingan, dan motivasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari orang-orang di sekitar penulis. Bagi penulis, mereka adalah jalan dan perantara yang dikirimkan Tuhan untuk mengiringi pahit-manis perjalanan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kesadaran, penulis menghaturkan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada mereka. Mereka yang dimaksud penulis, antara lain:

- Kedua orang tua penulis di rumah, Ayah dan Ibu, yang berkat restu dan doa merekalah keinginan penulis untuk menuntut ilmu ke Jogja terwujud, dan sampai pada titik ini pun mereka tetap bertahan dengan doa-doanya yang mengguncang langit, meneguhkan penulis untuk tidak takluk pada keadaan-keadaan sesulit apa pun.
- Pembimbing skripsi penulis, Dr. H. Zuhri, S. Ag., M. Ag., yang dengan sangat telaten dan sabar dalam membimbing, serta memberikan motivasi-

motivasi yang membuat penulis semakin semangat untuk tetap menggeluti kepenulisan. Terima kasih yang tak terhingga.

- Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Bapak Muhammad Fatkhan, S. Ag., M. Hum., yang sekaligus menjadi dosen pembimbing akademik penulis. Terima kasih atas saran-saran dan arahnya.
- Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Bapak Novian Widiadharna, S. Fil., M. Hum., terimakasih telah memberikan pandangan-pandangannya sewaktu penulis mengajukan judul penelitian.
- Semua dosen penulis di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan berkah ilmunya selama penulis kuliah. Tak lupa secara khusus terima kasih ini penulis sampaikan kepada Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain, karena melalui beliaulah perkenalan penulis dengan pemikiran-pemikiran *kalam*, khususnya Syi'ah, dimulai.
- Seluruh keluarga dan sahabat penulis di rumah, terima kasih untuk dukungan dan motivasinya.
- Kakak penulis, yang setiap kali menelpon, tak pernah bosan untuk menanyakan, “sudah sampai mana skripsinya?” terima kasih karena selalu mendukung penulis dalam hal apa pun.
- Adik-adik penulis, Halimatus Sa'diyah dan Iffah Ainun Najah, terima kasih, kehadiran mereka berdua telah menjadikan penulis tak gentar untuk menghadapi masa depan.
- Yang selalu membersamai penulis selama ini, Mz, terima kasih telah mengajarkan betapa berharganya waktu dalam kehidupan.

- Teman diskusi penulis, khususnya Yazid, terima kasih telah menjadi editor andal skripsi ini, memberikan koreksi dan masukan. Darinya juga penulis belajar bagaimana merangkai gagasan yang ‘ciamik’.
- Semua teman penulis di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, khususnya keluarga besar Theles, angkatan 2018, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
- Semua sahabat penulis di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), khususnya angkatan 2018, Korps Bhakti Shankara, terima kasih telah menjadi bagian dari keluarga kecil penulis selama di Jogja.
- Teman ngopi penulis, Zainul, Kirwan, Waris, juga lainnya yang kadang di tempat dan waktu berbeda kebersamaannya penulis melalui bermacam obrolan yang mengasyikan.
- Semua teman kos penulis yang tergabung dalam “Mazhab Selokan Mataram”, pimpinan Gus Miftah, serta para pemuka lain: Rate, Danang, Suganda, Feriza, dan semua yang tidak bisa disebut satu-persatu, terima kasih atas kebersamaannya yang selalu menyegarkan suasana alam Puren.
- Semua teman penulis di Komunitas Kutub, Cabelan, Bantul; Ipul, Fatah, Ruhan, Khalil, Aljas, dan lainnya, yang selalu menyambut hangat penulis ketika berkunjung, terima kasih diskusi-diskusi renyahnya yang sering disuguhkan.
- Semua teman penulis di Ikatan Alumni Nasy’atul Muta’allimin (IAN) Jogja; Kholifi, Kak Hamdani, dan lainnya yang telah membantu penulis sewaktu masih awal-awal menginjakkan kaki di Jogja dan menjadi bagian

dari keluarga kecil penulis selama ini, terima kasih atas inspirasi-inspirasinya.

- Siapa pun yang menaburkan benih-benih patah hati, terima kasih karena betapa pun telah meruntuhkan ci(n)ta, namun secara tidak langsung telah menjadikan penulis semakin kuat. Barangkali benar, selain *deadline*, patah hati adalah alasan lain mengapa skripsi ini cepat terselesaikan.
- Terakhir, seluruh rakyat Indonesia, terimakasih yang tiada kira atas sebagian uang pajaknya yang sudah digunakan negara untuk biaya pendidikan penulis selama empat tahun ini.

Yogyakarta, 20 Agustus 2022

Rofiki

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Para pengkaji Mahdiyyisme Syi'ah menyebut bahwa munculnya doktrin Mahdiyyisme dalam Syi'ah Itsna Asyariyah dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yang salah satunya adalah faktor politik. Para intelektual atau pengkaji di Indonesia umumnya menyebut faktor politik tersebut sebagai faktor utama, selain faktor pengaruh ajaran-ajaran agama di luar Islam. Mereka melakukan penelusuran yang jauh ke belakang melalui dinamika politik dalam lintasan sejarah umat Islam, terutama konflik politik yang terjadi selepas peristiwa *tahkim* (arbitrase), antara para pendukung Ali (Syi'ah) dengan kelompok mayoritas umat Islam yang kemudian disebut dengan Sunni. Pada persetujuan politik ini Syi'ah selalu mengalami kekalahan yang mengakibatkan mereka sering mendapat penindasan dari kelompok penguasa. Menurut para pengkaji, dari sinilah kemudian paham tentang Al-Mahdi itu muncul sebagai bentuk optimisme mereka dalam memperjuangkan visi politiknya.

Berdasarkan hal itulah penelitian ini dilakukan, dengan fokus pada pandangan-pandangan tokoh atau pengkaji di Indonesia. Melalui metode interpretasi dan kesinambungan historis, pandangan mereka ditelaah secara kritis, dengan harapan menemukan titik terang tentang faktor yang melatarbelakangi paham tersebut. Pada akhirnya, penelitian ini telah mengantarkan penulis pada penelusuran historis yang komplet dan relevan dengan konteks zamannya, sehingga ditemukan bukti-bukti adanya faktor dominan serta faktor-faktor lain yang mendukung terhadap munculnya Mahdiyyisme Syi'ah Itsna Asyariyah dalam pandangan akademisi Syi'ah di Indonesia.

Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor politis memang menjadi faktor paling dominan yang melatarbelakangi munculnya Mahdiyyisme Syi'ah Itsna Asyariyah. Namun, faktor politis yang dimaksud, dalam konteks yang lebih khusus mengacu pada ketidakamanan politik yang dialami umat Syi'ah di sekitar tahun 260 H/874 M yang menyebabkan terjadinya kegaiban (*ghaibah*) pada Imam Kedua Belas, serta tahun-tahun setelahnya hingga berakhirnya masa kekhalfahan Al-Mu'tadid (279 H/892 M). Fakta historis tersebut dikuatkan dengan hadis-hadis Syi'ah sendiri yang termuat dalam sumber-sumber klasik seperti *Ushul Al-Kafi* karya Al-Kulaini dan *Al-Ghaibah* karya Al-Nu'mani.

Dari hasil penelitian ini penulis juga menemukan adanya faktor lain yang mendukung terhadap munculnya doktrin Mahdiyyisme. Faktor tersebut adalah faktor psikologis yang mengiringi kondisi umat Syi'ah sepanjang sejarah perjuangan politiknya. Namun, faktor ini bukan merupakan faktor dominan, ia hanya sebatas faktor pendukung yang mempercepat munculnya paham tersebut, beriringan faktor lainnya seperti terjadinya krisis keimaman dan pengaruh ajaran-ajaran agama di luar Islam.

DAFTAR ISI

NOTA DINAS.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latang Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Telaah Pustaka	10
E. Metode Penelitian.....	18
F. Sistematika Pembahasan	23

BAB II SEJARAH, SEKTE-SEKTE, DAN AJARAN-AJARAN SYI'AH.... 25

- A. Sejarah Kemunculan dan Perkembangan Syi'ah 25
- B. Sekte-sekte Pokok dalam Syi'ah..... 37
- C. Ajaran-ajaran Penting..... 53

BAB III MAHDIISME SYI'AH ITSNA ASYARIYAH..... 63

- A. Pengertian dan Nama-nama Lain Al-Mahdi 63
- B. Munculnya Paham Mahdi 67
 - 1. Sekilas tentang Kondisi Sosial Politik..... 73
 - 2. *Ghaibah* Imam Kedua Belas 77
- C. Kemunculan Imam Mahdi 90
- D. *Wilayah Al-Faqih*: Interpretasi Baru atas *Imamah* Al-Mahdi..... 99
- E. Mahdiisme Syi'ah dalam Pandangan Tokoh Muslim Indonesia..... 107

**BAB IV TELAAH KRITIS PANDANGAN TOKOH INDONESIA
TENTANG MUNCULNYA MAHDIISME SYI'AH ITSNA ASYARIYAH
..... 116**

- A. Telaah Teks 117
 - 1. **Hadis tentang Alasan *Ghaibah* Imam**..... 117
 - 2. **Tesis Tokoh Muslim Indonesia** 121

B. Kritik Historis	140
C. Tinjauan Aspek Psikologis.....	152
BAB V PENUTUP.....	159
A. Kesimpulan	159
B. Saran-saran.....	162
DAFTAR PUSTAKA.....	164
LAMPIRAN.....	168
CURRICULUM VITAE.....	169



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latang Belakang

Doktrin tentang *imamah* (kepemimpinan) merupakan ajaran penting dalam sekte Syi'ah Imamiyah. Bahkan, dalam konsep rukun iman mereka, *imamah* ditempatkan sebagai salah satu komponennya selain tauhid (percaya kepada Allah), *al-'adl* (keadilan), *nubuwwah* (percaya kepada Nabi), dan *ma'ad* (percaya kepada Hari Akhir).¹ Dalam konsep *imamah*, mereka berkeyakinan bahwa kelak pada hari akhir akan muncul sosok pemimpin yang dinanti-nantikan kedatangannya setelah sebelumnya mengalami *ghaibah* (menghilang). Sosok itu adalah yang disebut dengan Al-Mahdi Al-Muntadzar atau Imam Mahdi, pemimpin yang mereka yakini sebagai Juru Selamat bagi umat, yang akan datang di akhir zaman untuk memenuhi bumi dengan keadilan.

Kepercayaan terhadap akan datangnya Imam Mahdi sebenarnya terdapat hampir dalam semua aliran atau sekte dalam Islam. Hanya saja, yang menampakkan perbedaan yang sangat mencolok di antara semuanya adalah Syi'ah dan Sunni.² Di dalam kepercayaan Sunni, sosok Imam Mahdi digambarkan sebagai orang yang akan datang di Hari Akhir untuk memerangi kezaliman.

¹ Hasnah Nasution, "Pemikiran Kalam Syi'ah Imamiyah," *Analytica Islamica* 4, no. 1 (2015): 40–45.

² Term Sunni oleh sebagian kalangan digunakan untuk menyebut kelompok di luar Syi'ah. Hal ini didasarkan atas perbedaan-perbedaan yang sangat mencolok, terutama dalam masalah *imamah*. Persoalan *imamah* dalam Syi'ah merupakan perbedaan paling prinsipil dengan semua aliran di luar itu. Dengan demikian, Sunni di sini bersifat universal dan memuat klasifikasi umum semua aliran teologi Islam non-Syi'ah. Moh. Quraish Shihab, *Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah?: Kajian atas Konsep Ajaran dan Pemikiran*, IV. (Tangerang: 2014), 54.

Bahwa ia berasal dari golongan mana, dalam kepercayaan Sunni tidak disebutkan, kecuali bahwa ia akan lahir dari keturunan Nabi Muhammad. Namun, berbeda dengan itu, Mahdiisme dalam kalangan Syi'ah tidak hanya diyakini sebagai Juru Selamat di akhir zaman. Mahdiisme Syi'ah erat sekali kaitannya dengan konsep *imamah* yang berkembang di kalangan mereka. Sosok Imam Mahdi, sebagaimana disebut di awal, merupakan imam yang *ghaib* yang mereka nanti-nantikan kemunculannya. Selama berlangsungnya kegaiban sang imam, maka kepemimpinan diperankan oleh para ulama mujtahid yang mempunyai integritas tinggi yang diakui oleh mayoritas umat dalam golongan Syi'ah.³

Selain aspek teologis, munculnya paham Mahdiisme dalam kelompok Syi'ah Imamiyah tidak lepas dari aspek politis. Seperti disebut oleh banyak pengkaji tema ini, kekalahan politik yang mereka alami di masa lalu menyebabkan paham Mahdiisme ini muncul dan semakin berkembang. Pergolakan politik di masa Ali yang menyebabkan terpecahnya umat Islam menjadi pro Ali dan pro Muawiyah berlanjut pada masa-masa berikutnya, di mana pihak pendukung Ali masih terus memperjuangkan kepemimpinan umat Islam di bawah jalur *ahlul bait* (keturunan Fatimah).⁴ Namun, hampir seluruh upaya politis yang mereka lakukan selalu gagal. Dari sinilah bibit paham Mahdiisme di kalangan Syi'ah bermula dan berkembang.

³ Konsep kepemimpinan seperti ini disebut dengan *Wilayah al-Faqih* dan dianut oleh kalangan Syi'ah Itsna Asyariyah melalui pemikiran politik Imam Khomeini yang kemudian termanifestasikan dalam sistem pemerintahan Republik Islam Iran. Rofiki, "Pemikiran Politik Imam Khomeini: Konsep Wilayah Al-Faqih dan Penerapannya di Zaman Sekarang," *Al-Imarah* 7, no. 1 (19 Januari 2022): 93, <https://doi.org/10.29300/imr.v7i1.6234>.

⁴ Muslih Fathoni, *Faham Mahdi Syi'ah dan Ahmadiyah dalam Perspektif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), 87–88.

Memang, selain faktor politis tersebut, doktrin Mahdiyyisme Syi'ah juga diperkuat dengan hadis-hadis Mahdiah. Namun, dalam hadis-hadis tersebut, terutama mengenai asal-usul keturunan Al-Mahdi, terdapat banyak sekali versi periwiyatan yang kontroversial. Kontroversi mengenai hadis Mahdiah ini kemudian menimbulkan indikasi adanya persaingan di antara kelompok Islam untuk saling rebut pengaruh, dengan diisukannya sosok Al-Mahdi sebagai Juru Selamat yang akan muncul untuk membebaskan mereka dari kezaliman lawan-lawan politiknya. Paham yang lebih bersifat politis ini kemudian sedikit demi sedikit dibalut dengan kepentingan yang bersifat keagamaan oleh para pendukungnya. Apalagi, dimuatnya hadis-hadis ini dalam beberapa kitab Sunan secara kurang selektif menjadikannya sebagai paham yang seolah murni keagamaan.⁵ Perlu dicatat juga, penerimaan kelompok Syi'ah hanya pada hadis-hadis di bawah jalur periwiyatan *Ahl Al-Bait* semakin menjadikan motif politisnya begitu kental. Namun, motif politis ini sebenarnya juga berlaku bagi Sunni, apalagi jika dilacak secara historis, sebab pergulatan politik dua kelompok ini selalu diwarnai ketegangan sepanjang sejarah masa lalu.

Seiring berjalannya waktu, tampaknya hanya Syi'ah Itsna Asyariyah (Dua Belas)⁶ yang mampu mempertahankan doktrin Mahdiyyisme. Sekte-sekte Imamiyah lain termasuk Kaisaniyah yang mempunyai pandangan serupa terkait masalah Imam Mahdi, dapat dikatakan sudah memudar bahkan hilang seiring memudarnya

⁵ Fathoni, 132.

⁶ Disebut Itsna Asyariyah karena mereka meyakini imam berjumlah dua belas orang. Yang terakhir adalah Muhammad ibn Hasan al-Askari, yang kemudian dikenal sebagai Al-Mahdi Al-Muntadzar.

eksistensi kelompok tersebut. Penyebutan Syi'ah pun untuk saat ini bahkan lebih sempit dengan tertuju pada sekte Itsna Asyariyah. Al-Mahi dalam penjelasannya menyebut bahwa nama lain dari Syi'ah Itsna Asyariyah yang biasa digunakan oleh para penulis adalah "Syi'ah" dan "Imamiyah".⁷ Ada nama lain seperti Ashhab al-Intizar, Rafidhah, dan Ja'fariyah, namun masih lebih familiar dua nama sebelumnya. Penyebutan dua nama itu untuk konteks hari ini berarti bukan lagi bersifat umum, bukan Syi'ah secara keseluruhan atau juga sekte Imamiyah secara khusus. Hal ini tidak lain karena sekte ini bisa bertahan sampai sekarang dan menjadi sekte terbesar, kendati juga masih ada sekte lain yang skalanya bisa dibilang sangat minim. Akan tetapi, untuk pembahasan akademis, penyebutan secara khusus sepertinya masih perlu dipakai dalam rangka melakukan pemetaan, sebab kelompok ini terdiri dari banyak sekali subsekte yang melingkupinya.

Kebanyakan dari para teolog atau pengkaji memang menyebut bahwa doktrin ini muncul disebabkan faktor politis. Berdasarkan pembacaan terhadap kondisi sosial politik yang terjadi di zaman itu, sebagaimana disebut sebelumnya, untuk sementara tesis ini bisa dibenarkan. Sementara itu, terdapat beberapa pengkaji lain yang mengemukakan pendapat berbeda, salah satunya adalah bahwa kemunculan doktrin ini disebabkan oleh pengaruh agama di luar Islam. Tokoh terkenal yang mengemukakan pandangan seperti ini salah satunya adalah Ahmad Amin,⁸ yang kemudian pandangannya banyak diikuti oleh para pengkaji

⁷ Daud Al-Mahi, *Doktrin Syiah Imamiah*, trans. oleh Uwais Abdullah (Sukoharjo: Al-Qawam, 2016), 11–14.

⁸ Ahmad Amin, *Fadjar Islam*, trans. oleh Zaini Dahlan (Jakarta: Bulan Bintang, 1967), 346.

Mahdiisme Syi'ah di Indonesia. Meskipun pandangan Amin ini lebih terkait persoalan *raj'ah*.⁹ namun karena ia sangat erat sekali kaitannya dengan persoalan Mahdiisme, maka masih relevan jika mendudukkannya dalam satu konteks yang sama. Sebab, Mahdiisme tidak lepas dari pengertian bangkitnya kembali Imam Mahdi ke dunia untuk memenuhi bumi dengan keadilan dan perdamaian.

Tesis yang dikemukakan para intelektual muslim bahwa lahirnya Mahdiisme Syi'ah dilatarbelakangi oleh kekalahan politik didasarkan pada pembacaan sejarah politik sepanjang perjalanan aliran-aliran Islam. Hampir semua intelektual atau akademisi, terutama di Indonesia, yang sudah melakukan kajian terhadap konsep Mahdiisme Syi'ah Imamiyah berkesimpulan demikian. Akan tetapi, jika merujuk pada sumber-sumber yang ditulis kalangan Syi'ah sendiri, dengan tegas mereka menolak tesis tersebut. Mereka mengatakan tidak ada hubungannya *imamah* serta keyakinan terhadap Imam Mahdi dengan sejarah politik.¹⁰ Perselisihan pendapat ini menimbulkan polaritas yang sangat klise, antara *outsider* dengan *insider*, namun menarik untuk ditelaah lebih jauh secara substantif, terutama dalam konteks Syi'ah Itsna Asyariyah. Sebab, sebagaimana disebut di awal, sekte inilah yang mampu bertahan sampai sekarang, di samping konsep Mahdiisme-nya mempunyai corak yang idealis.

⁹ *Raj'ah* adalah salah satu pokok keyakinan dalam Syi'ah, yakni keyakinan akan kebangkitan kembali manusia ke dunia setelah kematian. Mereka percaya, di akhir zaman nanti bersamaan dengan kemunculan Imam mahdi, akan bangkit para imam serta para pengikut Syi'ah. Di samping itu, akan dibangkitkan juga para musuh imam yang telah merampas kekhalifahan untuk diadili. Lihat, Al-Mahi, *Doktrin Syiah Imamiyah*, 210–11.

¹⁰ Syekh Luthfullah Shafi Gulpaygani, *Menyongsong Juru Selamat Akhir Zaman*, trans. oleh Ali Yahya (Jakarta: Nur Al-Huda, 2012), 9.

Pada masa awal terbentuknya paham Mahdi, situasi politik pengikut Itsna Asyariyah cenderung lebih kondusif, meskipun mereka selalu diawasi oleh pihak penguasa. Keadaan seperti ini menuntut mereka untuk menjalankan *taqiyah*¹¹ demi keselamatan bersama, termasuk pasca awal hilangnya Imam Kedua Belas yang disebut sebagai *ghaibah sughra* (873-941 M). Pada masa ini, kepemimpinan dalam Syi'ah dijalankan oleh para Wakil Imam yang dalam kepercayaan mereka berjumlah empat. Para wakil inilah yang menjadi perantara, karena mereka bisa berkomunikasi dengan Imam Kedua Belas yang dikenal dengan Al-Mahdi itu, untuk menyampaikan pesan-pesan kepada umatnya.

Memasuki periode *ghaibah kubra*, di mana sudah tidak ada Wakil Imam yang menjadi perantara Imam dengan umatnya, barulah tampaknya paham Mahdi ini secara sempurna terbentuk. Tidak ditunjuknya pengganti setelah wafatnya Wakil Keempat, al-Samarri, menandakan bahwa kegaiban yang lengkap telah dimulai. Imam memang memerintahkan untuk tidak menunjuk pengganti, dan menurut Wakil Keempat ketika ditanya pada hari-hari menjelang wafatnya, “masalah tersebut sudah ada di tangan Tuhan”. Sehingga Imam Mahdi tidak akan muncul sebelum Tuhan mengizinkannya, dan ini akan berlangsung dalam kurun waktu yang lama.¹² Semenjak itulah orang-orang Syi'ah mulai menunggu-nunggu kedatangan Imam mereka yang akan membebaskan mereka dari penderitaan dan penindasan yang terus-menerus dilakukan oleh para penguasa.

¹¹ *Taqiyah*: menyembunyikan kebenaran dan keyakinan karena takut akan bahaya dari lawan (pura-pura). Pada kondisi tertentu dan membahayakan, ajaran ini hukumnya wajib dilakukan oleh para pengikut Syi'ah. Al-Mahdi, *Doktrin Syiah Imamiah*, 185, 188.

¹² Abdulaziz Abdulhussein Sachedina, *Islamic Messianism: The Idea of Mahdi in Twelver Shi'ism* (New York: State University of New York Press, 1981), 96.

Berdasarkan gambaran sosial politik yang sudah dipaparkan tersebut, penelitian ini kemudian berangkat untuk menguji tesis yang sudah dikemukakan kebanyakan para pengkaji Mahdiisme bahwa lahirnya paham Mahdi disebabkan oleh kekalahan politik. Sebuah fakta yang sangat jelas menunjukkan bahwa pada periode tersebut sebenarnya tidak ada pergolakan politik secara fisik yang melibatkan golongan Syi'ah dengan pihak penguasa Abbasiyah. Tidak ada pemberontakan yang dilakukan oleh pengikut Itsna Asyariyah, meskipun dalam periode yang hampir bersamaan terjadi pemberontakan yang dilakukan aliran Syi'ah lain, yang kemudian memunculkan dinasti kecil baru bernama Buwaihi. Masa-masa ini terjadi di waktu Abbasiyah sedang mengalami konflik internal mengenai suksesi kepemimpinan, sekaligus menjadi fase awal penyebab kemunduran dinasti yang berkuasa sekitar setengah milenium ini.

Pada dasarnya, tesis tersebut berimplikasi terhadap adanya kesenjangan interpretasi sejarah. Para intelektual muslim mutakhir, di samping kemungkinan memang melakukan interpretasi sejarah sendiri, namun ada juga kemungkinan besar hanya mengikuti pendapat tokoh-tokoh sebelumnya, seperti Ahmad Amin¹³ dan para sarjana Barat seperti W. Montgomery Watt.¹⁴ Dari sinilah perlunya mengkaji ulang pandangan-pandangan yang sudah dikemukakan para pemikir terdahulu. Namun, untuk spesifikasi, sekali lagi, penelitian ini akan berfokus pada pengujian tesis yang sudah diajukan para intelektual atau akademisi muslim dari

¹³ Amin, *Fadjar Islam*, 346; Ahmad Amin, *Duha Al-Islam Juz III* (Qahirah: Maktabah Al-Nahdlah Al-Mishriyah, 1936), 235–37.

¹⁴ W. Montgomery Watt, *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*, trans. oleh Hartono Hadikusumo (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1990), 176–77.

Indonesia. Pendapat-pendapat mereka mengenai Mahdiyyisme, khususnya pada masalah terbentuknya paham tersebut di kalangan Syi'ah Itsna Asyariyah, akan ditinjau ulang melalui penelusuran sejarah yang menyeluruh, terutama dalam periode menjelang pertengahan abad kesepuluh di mana Mahdiyyisme Syi'ah Itsna Asyariyah muncul. Pada akhirnya, semua itu akan mengantarkan penelitian ini pada kemungkinan adanya fakta-fakta lain, tetapi tidak menutup kemungkinan juga akan memperkuat tesis-tesis sebelumnya.

Di antara kaum intelektual atau akademisi yang mengemukakan argumen sebagaimana dimaksud adalah Muslih Fathoni. Dalam bukunya, secara getol ia mengatakan bahwa paham Mahdi muncul akibat kegagalan kaum Syi'ah dalam perjuangan politik.¹⁵ Senada dengan itu, Muh. Ikhsan dalam artikelnya—dengan mengutip dari Muslih Fathoni dan Ahmad Amin—mengatakan bahwa doktrin tersebut bermula dari kegagalan memperoleh kekuasaan politik yang secara beruntun dialami kaum Syi'ah. Sebagai akibatnya, karena khawatir kekecewaan dan keputusasaan menjadi racun di tubuh kaum Syi'ah, kemudian untuk membesarkan hati kaumnya, mereka memunculkan ide tentang akan kembalinya pemimpin mereka yang akan menghancurkan Bani Umayyah.¹⁶ Penulis lain yang juga mengungkap hal sama adalah Muhammad Nuh Rasyid, dibarengi dengan mempersoalkan hadis-hadis Mahdiyah yang dijadikan argumen aliran-aliran Islam

¹⁵ Fathoni, *Faham Mahdi Syi'ah dan Ahmadiyah dalam Perspektif*, 3, 87, 88, 131.

¹⁶ Muh. Ikhsan, "Mahdiyyisme Syi'ah: Akar Sejarah dan Implikasinya dalam Perkembangan Sosial Politik," *Shautut Tarbiyah*, 2013, 29.

pada umumnya, ia pun berpendapat bahwa paham ini muncul akibat kegagalan yang dialami kaum Syi'ah dalam berperan di bidang politik.¹⁷

Para pengkaji di Indonesia yang pada umumnya mengemukakan tesis yang seragam itu, sebenarnya lebih melihat Mahdiisme Syi'ah dalam konteks secara luas. Hal ini dibuktikan bahwa penelitian yang sudah mereka lakukan membahas Mahdiisme Syi'ah Imamiyah secara umum, mencakup Syi'ah Ismailiyah, Itsna Asyariyah, dan bahkan Kaisaniyah sebagai sekte yang dikelompokkan dalam non-Imamiyah. Tidak ditemukan satu pun yang secara khusus membahas Mahdiisme Syi'ah Itsna Asyariyah, kecuali tulisan Nurul Fajri MR. Sehingga kesimpulan yang dihasilkan kebanyakan pengkaji cenderung mengarah pada generalisasi. Padahal, kondisi politik pada masa munculnya gagasan Imam Mahdi Syi'ah Itsna Asyariyah berbeda dengan sekte Syi'ah lainnya yang cenderung lebih bergejolak.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat dua persoalan yang dapat dirumuskan:

1. Bagaimana konsep Mahdiisme dalam teologi Syi'ah Itsna Asyariyah?
2. Apa latar belakang politik munculnya gagasan Mahdiisme Syi'ah Itsna Asyariyah cukup dominan?

¹⁷ Muhammad Nuh Rasyid, "Konsep Al-Mahdi dalam Teologi Syi'ah dan Sunni," *Al-Ikhtibar* 6, no. 2 (2019): 699–700, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.609>.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Memahami konsep atau doktrin Mahdiisme dalam teologi Syi'ah Itsna Asyariyah.
- b. Meninjau kembali tesis yang dikemukakan para pengkaji Mahdiisme Syi'ah Itsna Asyariyah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Mengungkap sisi lain yang melatarbeakangi lahirnya paham Mahdiisme yang jarang dibahas secara khusus oleh para penulis sebelumnya.
- b. Sebagai sumbangan bagi pemikiran keislaman dan diskursus yang berkelanjutan, khususnya teologi Islam.

D. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai Mahdiisme Syi'ah Itsna Asyariyah, terutama dalam bahasa Indonesia, sejauh ini masih tergolong jarang dilakukan. Dalam rentang sepuluh tahun terakhir, apalagi yang secara khusus membahas konsep Mahdiisme Syi'ah Itsna Asyariyah, sejauh pengamatan penulis, bahkan bisa dikatakan jarang sekali ditemukan. Kebanyakan penelitian yang sudah dilakukan, baik buku atau artikel jurnal, berbicara tentang pemikiran-pemikiran teologi Syi'ah secara umum, atau setidaknya lebih kepada konsep *imamah*-nya. Konsep Al-Mahdi atau Mahdiisme juga mendapat pembahasan lain di dalamnya, meskipun hanya sekilas. Sebab, berbicara tentang Mahdiisme dalam Syi'ah Imamiyah tentu tidak akan lepas dari doktrin *imamah*-nya. Maka dari itu, dalam telaah pustaka ini, akan dimasukkan semua kajian yang relevan tanpa melihat rentang waktu.

Sejauh ini, buku dan artikel jurnal yang membahas tentang konsep Mahdiisme Syi'ah yang dapat disebut di sini, antara lain:

1. Abdulaziz A. Sachediana, *Islamic Messianism: The Idea of Mahdi in Twelver Shi'ism*.¹⁸ Buku ini cukup terbilang komprehensif dalam membahas Mahdiisme Syi'ah Itsna Asyariyah. Penjelasan tentang Mahdiisme dan proses lahirnya paham tersebut secara runut diuraikan oleh penulisnya hingga diskursusnya di kalangan para teolog Syi'ah. Dalam hemat penulis, buku ini menyajikan secara sempurna proses terbentuknya paham Mahdi tersebut. Akan tetapi, buku ini sebenarnya hanya mengulas kemahdian secara historis meskipun pembahasannya cukup mendalam dan

¹⁸ Sachediana, *Islamic Messianism: The Idea of Mahdi in Twelver Shi'ism*.

kompleks. Argumen yang dikemukakan penulisnya juga mengarah pada penemuan bahwa Mahdiisme Syi'ah Itsna Asyariyah muncul disebabkan faktor politik.

2. Muslih Fathoni, *Faham Mahdi Syi'ah dan Ahmadiyah dalam Perspektif*.¹⁹

Sebagaimana direpresentasikan judulnya, buku ini memuat studi komparatif tentang paham Mahdiisme menurut dua sekte dalam Islam, yakni Syi'ah dan Ahmadiyah. Meski cukup kritis dalam menganalisis Mahdiisme Syi'ah, namun cakupan pembahasannya tidak fokus pada satu tema tentang Mahdiisme Syi'ah Itsna Asyariyah. Di samping itu, pendekatan yang digunakan di dalamnya adalah pendekatan historis, sehingga argumen-argumen yang dikemukakan sangat cenderung pada faktor sejarah politik sebagai lahirnya paham Mahdi Syi'ah secara umum. Dalam pandangan penulis, tampaknya buku inilah yang menjadi pijakan para peneliti setelahnya yang mayoritas beranggapan sama mengenai sejarah yang melatarbelakangi munculnya Mahdiisme Syi'ah, karena dalam buku ini penulisnya dengan getol mengemukakan argumen tersebut. Pada akhirnya, buku ini hanya memuat hasil temuan tentang perbedaan dan persamaan paham Mahdi dalam dua aliran, yakni Syi'ah dan Ahmadiyah.

¹⁹ Fathoni, *Faham Mahdi Syi'ah dan Ahmadiyah dalam Perspektif*.

3. Muhamad Nabhan Husein, *Seputar Kontroversi Imam Mahdi*.²⁰ Meskipun buku ini mengangkat pembahasan tentang Mahdiyyisme secara umum dalam kepercayaan umat Islam, namun pembahasan mengenai Mahdiyyisme Syi'ah disajikan oleh penulisnya dalam satu bab khusus dan mendapat porsi pembahasan yang cukup banyak. Penulisnya banyak melakukan kritik, baik terhadap Mahdiyyisme Syi'ah maupun yang berkembang dalam banyak aliran dalam Islam termasuk Sunni. Akan tetapi, dalam pengamatan penulis, buku ini mengandung unsur bias, hal ini terlihat terutama ketika sang penulis mengemukakan pendapat-pendapatnya mengenai Mahdiyyisme Syi'ah.
4. Muhammad Baqir as-Shadr, *Sang Pembebas: Imam Mahdi Sebagai Simbol Perdamaian Dunia*.²¹ Buku ini ditulis berdasarkan perspektif orang Syi'ah sendiri. As-Shadr merupakan ulama besar Syi'ah yang mempunyai kontribusi besar terhadap pemikiran dunia Islam, khususnya di Iran. Meskipun ditulis oleh orang Syi'ah, pembahasan di dalamnya sangat ilmiah dan mendalam, sehingga bisa dibilang tidak ada tendensi apologistik di dalamnya. Hadis-hadis Mahdiyyah yang mereka jadikan dalil doktrin Mahdiyyisme ini dikomparasikan dengan hadis-hadis dari kelompok Sunni, sehingga semakin menjadikannya cukup komprehensif. Akan tetapi, karena buku ini hanya menyajikan landasan-landasan teologis,

²⁰ Muhamad Nabhan Husein, *Seputar Kontroversi Imam Mahdi* (Jakarta: Khairul Bayan, 2003).

²¹ Muhammad Baqir As-Shadr, *Sang Pembebas: Imam Mahdi Sebagai Simbol Perdamaian Dunia* (Jakarta: Al-Huda, 2007).

terutama mengenai dalil Mahdiisme yang dibahas cukup kompleks, menjadikannya sebagai buku teologis semata. Unsur sejarah pembentukan paham Mahdi tidak dimuat dalam buku ini. Dalam telaah pustaka, buku-buku seperti ini juga akan dimasukkan, karena melihat dari segi tema yang spesifik membahas Mahdiisme, sebagaimana juga beberapa buku setelah ini.

5. Ibrahim Amini, *Al-Imam Al-Mahdi: The Just Leader of Humanity*.²² Buku ini sebenarnya merupakan catatan dari hasil diskusi yang dilakukan oleh para intelektual Iran selama beberapa waktu. Diskusi terjadi antara beberapa tokoh Syi'ah dengan tokoh Sunni yang dengan panjang lebar dan menyeluruh membicarakan Mahdiisme dalam Syi'ah Itsna Asyariyah. Dalam diskusi tersebut tidak menyajikan pembahasan historis mengenai munculnya paham Mahdi, akan tetapi secara komprehensif argumen-argumen teologis mengenai keberadaan Al-Mahdi dalam kepercayaan Itsna Asyariyah dapat ditemukan di sini, terutama hadis-hadis Mahdiah yang mereka gunakan sebagai landasan teologisnya.
6. Syekh Luthfullah Shafi Gulpaygani, *Menyongsong Juru Selamat Akhir Zaman*.²³ Seperti pada buku sebelumnya, persoalan Mahdiisme dalam buku ini dibahas dengan cukup lengkap. Namun, hemat penulis, penyajian argumen di dalamnya lebih bertendensi apologis dengan mencoba

²² Ibrahim Amini, *Al-Imam al-Mahdi: The Just Leader of Humanity*, trans. oleh Abdulaziz Sachedina (Qum: Ansariyan Publications, 1996).

²³ Gulpaygani, *Menyongsong Juru Selamat Akhir Zaman*.

mengemukakan argumen-argumen yang akan menguatkan kepercayaan akan paham tersebut. Singkatnya, mengenai proses pembentukan Mahdiisme tersebut tidak disajikan dalam buku ini.

7. Nurul Fajri MR, “Konsep Mahdi dalam Teologi Syi’ah”.²⁴ Di antara artikel lain yang akan disebut setelah ini, boleh dibilang artikel ini merupakan yang paling komprehensif, karena selain pembahasannya fokus pada Mahdiisme Syi’ah Itsna Asyariyah, penulisnya juga melakukan analisis yang cukup mendalam dengan menelusuri sumber-sumber Syi’ah langsung. Tesis yang dikemukakan dalam artikel tersebut serta dua artikel di nomor 11 dan 12 setelah ini juga akan menjadi telaah penulis dalam pembahasan skripsi ini.
8. Khairuddin, “Syi’ah Itsna Asyariyah”.²⁵ Artikel ini membahas doktrin-doktrin dalam akidah Syi’ah Itsna Asyariyah secara umum, termasuk persoalan kemahdian. Namun, pembahasannya yang terlalu umum menjadikan pembahasan Mahdiisme sangat sempit sehingga hanya bersifat deskriptif.
9. Hasnah Nasution, “Pemikiran Kalam Syi’ah Imamiyah.”²⁶ Artikel ini juga membahas doktrin-doktrin penting dalam teologi Syi’ah, dengan

²⁴ Nurul Fajri MR, “Konsep Mahdi dalam Teologi Syi’ah,” in *Politik Islam*, ed. oleh Nanang Tahqiq (Jakarta: Prenada Media, 2004).

²⁵ Khairuddin Khairuddin, “Syi’ah Itsna ‘Asyariyah,” *Al-Fikra* 8, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.24014/af.v8i2.3814>.

²⁶ Nasution, “Pemikiran Kalam Syi’ah Imamiyah.”

difokuskan pada Syi'ah Itsna Asyariyah. Sama seperti artikel sebelumnya, persoalan Mahdiyyisme hanya disinggung sedikit di sini.

10. Hadariansyah AB, "Mengungkap Aspek Pemikiran Teologi dalam Doktrin Akidah Kaum Syi'ah".²⁷ Secara umum artikel ini membahas doktrin yang terdapat dalam empat sekte sentral: Itsna Asyariyah, Ismailiyah, Zaidiyah, dan Ghulat. Tidak terdapat pembahasan Mahdiyyisme secara khusus dalam artikel ini, kecuali hanya sebatas disinggung dalam topik *imamah*.
11. Muh. Ikhsan, "Mahdiyyisme Syi'ah: Akar Sejarah dan Implikasinya dalam Perkembangan Sosial Politik".²⁸ Artikel ini fokus membahas Mahdiyyisme dalam sekte Kaisaniyah, Imamiyah (Ismailiyah dan Itsna Asyariyah), serta Zaidiyah. Boleh dibilang, artikel ini cukup komprehensif dalam membahas Mahdiyyisme. Pembahasan di dalamnya lebih menekankan aspek historis dan implikasi yang bersifat politis. Di antara sejumlah artikel yang ada, menurut penulis, artikel ini merupakan salah satu yang paling kritis dalam pembahasannya.
12. Muhammad Nuh Rasyid, "Konsep Al-Mahdi dalam Teologi Syi'ah dan Sunni".²⁹ Dari judulnya, dapat dipastikan artikel ini memuat studi komparatif antara Mahdiyyisme Syi'ah dan Sunni. Artikel ini juga bisa

²⁷ Hadariansyah AB, "Mengungkap Aspek Pemikiran Teologi dalam Doktrin Akidah Kaum Syi'ah," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.18592/jiiu.v9i2.1413>.

²⁸ Ikhsan, "Mahdiyyisme Syi'ah: Akar Sejarah dan Implikasinya dalam Perkembangan Sosial Politik."

²⁹ Rasyid, "Konsep Al-Mahdi dalam Teologi Syi'ah dan Sunni."

dibilang kompleks dalam membahas Mahdiyyisme dari proses pembentukan hingga faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Namun, seperti artikel lainnya, pembahasan artikel lebih lebih menekankan pendekatan sejarah sehingga kesimpulannya tidak lain faktor politislah yang menjadi faktor munculnya Mahdiyyisme di kalangan Syi'ah.

Pembahasan dengan tema Mahdiyyisme yang ditinjau dari proses pembentukannya juga jarang sekali ditemukan dalam kajian akademis di lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Beberapa penelitian yang berhasil penulis telusuri membahas suatu pandangan atau doktrin lain dari Syi'ah Itsna Asyariyah, di antaranya:

1. Susapto, *Pandangan Syi'ah Imamiyah Itsna 'Asyariyah tentang Ahl al-Bayt Nabi Muhammad SAW*.³⁰ Skripsi ini membahas tentang *Ahl Al-Bait* dalam pandangan Syi'ah Itsna Asyariyah, mengenai kedudukan, keistimewaan, dan lain-lain, sebagai pandangan yang berlawanan dengan kelompok Sunni. Persoalan Mahdiyyisme jelas tidak diangkat dalam kajian ini.
2. Agus Setiadi, *Konsep Keselamatan Orang Tua Nabi Muhammad Menurut Syi'ah Isna Asyariyah: Studi atas Kitab Tafsir Majma' al-Bayan Karya Abu Ali al-Fadl Ibn al-Hasan*.³¹ Skripsi ini merupakan

³⁰ Susapto, "Pandangan Syi'ah Imamiyah Itsna 'Asyariyah tentang Ahl al-Bayt Nabi Muhammad SAW" (UIN Sunan Kalijaga, 2004).

³¹ Agus Setiadi, "Konsep Keselamatan Orang Tua Nabi Muhammad Menurut Syi'ah Isna Asyariyah: Studi atas Kitab Tafsir Majma' al-Bayan Karya Abu Ali al-Fadl Ibn al-Hasan" (UIN Sunan Kalijaga, 2017).

kajian tafsir yang menelaah pandangan Syi'ah Itsna Asyariyah tentang orang tua Nabi dalam satu kitab tafsir. Seperti pada sebelumnya, dalam skripsi ini tidak ada persoalan Mahdiisme yang diangkat.

3. Rifki Noviandi, *Taqiyah Perspektif Syi'ah Imamiyah Isna 'Asyariyah (Telaah Penafsiran al-Tabrasi dalam Kitab Majma' al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an*.³² Persoalan yang diangkat dalam skripsi ini adalah *taqiyah*, salah satu ajaran penting dalam akidah Syi'ah. Tema Mahdiisme jelas tidak ditemukan dalam skripsi ini.

Berdasarkan telaah pustaka di atas, maka penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian yang memuat kebaruan. Peninjauan ulang atau pengujian terhadap tesis yang dikemukakan para pengkaji Mahdiisme di Indonesia akan menghadirkan satu pandangan baru, di samping untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah ada.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis studi pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari buku atau referensi-referensi terkait, kemudian dilakukan kajian berdasarkan objek yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga bersifat deskriptif analitis, yaitu menggambarkan dan menguraikan secara objektif, kemudian memberikan

³² Rifki Noviandi, "Taqiyah Perspektif Syi'ah Imamiyah Isna 'Asyariyah (Telaah Penafsiran al-Tabrasi dalam Kitab Majma' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an)" (UIN Sunan Kalijaga, 2006).

interpretasi dan analisis kritis terhadap data yang ditemukan. Selanjutnya, data yang diolah tersebut akan menjadi rangkaian deskripsi kritis yang menggambarkan secara komprehensif objek yang diteliti. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

a. Jenis dan Sumber Data

Penelitian berbasis studi pustaka (*library research*) menekankan pada penelusuran literatur yang berasal dari sumber-sumber kepustakaan baik primer maupun sekunder. Sumber primer memuat data yang relevan dengan objek yang diteliti, yaitu proses pembentukan doktrin Mahdiisme dalam Syi'ah Itsna Asyariyah. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang mempunyai keterkaitan kurang kuat dengan objek penelitian. Namun, dalam konteks penelitian ini, beberapa sumber yang dikategorikan sebagai data sekunder juga mempunyai signifikansi yang kuat yang saling menunjang dalam pembentukan kerangka berpikir. Oleh karena itu, klasifikasi tentang data primer dan sekunder ini pada penerapannya tidak akan terlalu menjadi perhatian penulis, sebab keduanya saling menguatkan satu sama lain.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku-buku yang memuat pandangan-pandangan tentang bagaimana Mahdiisme muncul dalam aliran Syi'ah, antara lain yaitu: *Faham Mahdi Syi'ah dan Ahmadiyah dalam Perspektif* karya Muslih Fathoni, *Jalaluddin Rakhmat Menjawab Soal-soal Islam Kontemporer* karya Jalaluddin Rakhmat,

Pertumbuhan dan Perkembangan Aliran-aliran Sekta Syi'ah karya Joesoef Sou'yb, dan *Seputar Kontroversi Imam Mahdi* karya Muhammad Nabhan Husein. Selain itu, juga terdapat tiga artikel yang masing-masing ditulis oleh Nurul Fajri MR, "Konsep Mahdi dalam Teologi Syi'ah" dalam buku *Politik Islam*, Muh. Ikhsan, "Mahdiisme Syi'ah: Akar Sejarah dan Implikasinya dalam Perkembangan Sosial Politik", dan Muhammad Nuh Rasyid, "Konsep Al-Mahdi dalam Teologi Syi'ah dan Sunni".

Sementara itu, data sekunder penelitian ini berasal dari buku yang mempunyai relevansi terkait persoalan Mahdiisme, seperti *Islamic Messianism: The Idea of Mahdi in Twelver Shi'ism*, yang ditulis Abdulaziz A. Sachediana, yang menyajikan pembahasan mendalam pembentukan Mahdiisme, kontroversi di masa awal, masalah *ghaibah* imam, dan seterusnya. Selain itu, juga ada buku-buku lain seperti *Duha Al-Islam Jilid III* karya Ahmad Amin, dan *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis* karya W. Montgomery Watt, yang menyajikan data-data sejarah mengenai perkembangan Syi'ah dan Mahdiismenya.

b. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang sudah ada, baik primer maupun sekunder, dikumpulkan dan dikasifikasi berdasarkan keterkaitannya dengan penelitian ini. Data-data tersebut berasal dari buku dan artikel jurnal, baik yang ditulis oleh penulis non-Syi'ah maupun dari kalangan Syi'ah sendiri. Pengumpulan data dari berbagai sumber tanpa melihat latar belakang

selain akan membangun perspektif yang kaya, juga akan mengontrol penulis agar tetap berada dalam ruang lingkup objektivitas.

2. Pengolahan Data

a. Langkah-langkah Penyajian

Setelah melakukan pengumpulan dan seleksi data, selanjutnya oleh penulis akan dilakukan telaah dan penyajian. Langkah pertama penyajian, penulis akan mendeskripsikan apa yang disebut Mahdiisme dan bagaimana paham tersebut diyakini dalam teologi sekte Syi'ah secara umum. Langkah kedua, selanjutnya penulis akan beralih pada proses pembentukannya pada Syi'ah Itsna Asyariyah secara khusus. Pada tahap ini penulis akan masuk pada analisis ulang latar belakang sejarah sehingga paham Mahdi tersebut kemudian terbentuk.

b. Pendekatan atau Metode Analisis

Unsur-unsur yang dipakai sebagai acuan metodologis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, kesinambungan historis. Untuk memahami proses pembentukan Mahdiisme perlu meninjau bagaimana perjalanannya serta mendudukkannya pada konteks zaman di mana paham itu lahir. Namun, pemahaman itu diperoleh bukan dengan masuk langsung pada suasana zaman tersebut, melainkan dengan memahaminya lewat konteks zaman sekarang dengan masalah-masalahnya yang hidup sampai sekarang. Hal ini akan memunculkan pengertian yang tidak disadari atau ditangkap oleh

pelaku pada zaman itu. Selanjutnya, terbentuknya paham itu akan dikelompokkan berdasarkan periode,³³ dari awal hingga paham Mahdi sempurna secara konseptual dan dijadikan sebagai akidah dalam teologi Syi'ah Itsna Asyariyah. Rangkaian seperti ini bertujuan untuk semakin mempertajam fakta penemuan serta memahami secara utuh proses lahirnya Mahdiisme Syi'ah Itsna Asyariyah. Sebab, berbicara persoalan Mahdiisme dalam Syi'ah tidak bisa dilepaskan dari konteks sejarah perjalanan politik mereka.

Kedua, interpretasi, penggunaan interpretasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menangkap setepat mungkin maksud suatu objek yang diteliti,³⁴ yaitu konsep Mahdiisme di kalangan Syi'ah Itsna Asyariyah. Secara metodologis, interpretasi merupakan suatu metode analisis dengan cara menafsirkan atau membuat penafsiran dalam rangka memahami makna suatu konsep tertentu atau pemikiran tokoh dengan bertumpu pada prinsip objektivitas. Dalam interpretasi, unsur-unsur subjektif peneliti harus dihilangkan sejauh mungkin agar kemurnian maksud atau makna dapat benar-benar terungkap.³⁵ Interpretasi dalam penelitian ini digunakan untuk memahami kondisi sosial politik yang menjadi faktor gagasan Mahdiisme itu muncul dalam kepercayaan Syi'ah Itsna Asyariyah. Pada

³³ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2019), 80.

³⁴ Bakker dan Zubair, 79.

³⁵ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), 42.

akhirnya metode ini juga akan menjadi kelanjutan dari metode kesinambungan historis.

Ketiga, deskriptif. Metode deskriptif diperlukan untuk memaparkan secara jelas suatu objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk memaparkan konsep Mahdiisme secara menyeluruh sehingga akan mengantarkan pada pemahaman yang benar.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan kerangka sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang tema penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang sejarah munculnya Syi'ah serta aliran-aliran di dalamnya. Sejak dari masa awal di mana masih menjadi gerakan politik, sampai perkembangan selanjutnya yang bertransformasi menjadi aliran teologi (*kalam*). Penulis juga akan memasukkan beberapa ajaran penting dalam akidah Syi'ah secara umum.

Bab ketiga, berisi pembahasan tentang konsep Mahdiisme dalam Sy'ah Itsna Asyariyah yang di antaranya meliputi pengertian dan nama-nama lain Al-Mahdi, gambaran umum mengenai munculnya Mahdiisme mulai dari pemaparan

kondisi sosial politik hingga dimulainya kegaiban Imam Kedua Belas, kemunculannya di akhir zaman sebagai Imam Mahdi, serta interpretasi baru di era modern mengenai *imamah*-nya. Pada bab inilah tesis para tokoh atau pengkaji Indonesia dipaparkan secara umum sebagai pengantar pada pembahasan lebih lanjut di bab berikutnya

Bab keempat, merupakan bab inti yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Dengan bertumpu pada teks Syi'ah langsung serta fakta sejarah di sekitaran tahun munculnya doktrin *ghaibah*, akan dilakukan telaah kritis terhadap tesis-tesis yang dikemukakan para tokoh Indonesia tersebut, yang meliputi telaah teks dan kritik historis. Di sinilah tesis tersebut akan diuji, apakah ia dapat dibenarkan atau malah sebaliknya. Selain itu, akan dibahas satu temuan lain dari penulis sendiri mengenai faktor psikologis yang mendukung munculnya Mahdiisme dalam kalangan Syi'ah Itsna Asyariyah, sebagai hasil dari pembacaan historis sepanjang sejarah perjalanan paham tersebut.

Bab kelima, yakni bagian akhir yang berupa kesimpulan dan penutup serta saran-saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berbagai pendekatan yang digunakan para tokoh muslim Indonesia dalam menganalisis proses terbentuknya Mahdiisme Syi'ah telah memunculkan beberapa klaim atau tesis yang berbeda. Semua tesis itu telah penulis telaah secara kritis satu persatu, mulai dari analisis terhadap struktur gagasan, pijakan historis, hingga membandingkannya satu sama lain. Akan tetapi, secara garis besar telaah kritis yang telah dilakukan itu bermuara pada analisis historis, karena betapa pun tema dalam riset ini adalah teologi (*kalam*), meneliti proses terbentuknya Mahdiisme tidak bisa lepas dari penelusuran rangkaian sejarah dari masa ke masa. Sehingga, dalam konteks yang lebih jauh, penelusuran tersebut setidaknya telah memberikan ruang diskursus yang cukup lebar, dan menjadikan penelitian ini bergerak menuju konteks historis yang semakin kompleks.

Adapun kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dituangkan sebagaimana berikut: pertama, faktor paling dominan yang melatarbelakangi munculnya adalah faktor politis. Kesimpulan ini di satu sisi sebenarnya mengafirmasi tesis Fathoni, Ikhsan, dan Rasyid, namun di sisi lain menolaknya dalam konteks yang lebih khusus, karena faktor politis yang dimaksud ketiga tokoh tersebut mengarah pada pengertian kekalahan politik yang dialami umat Syi'ah sepanjang sejarah dalam memperjuangkan hak *Ahl Al-Bait* sebagai

pewaris sah kepemimpinan umat Islam. Sementara faktor politis yang dimaksud penulis lebih kepada konteks ‘ketidakamanan politik’—sebagaimana diungkapkan Fajri dan Kang Jalal—yang dialami umat Syi’ah waktu itu, terutama pascawafatnya Hasan Al-Askari, yang mengakibatkan putranya (Imam Kedua Belas) mengalami kondisi kegaiban. Awal mula terjadinya kegaiban inilah yang dijadikan penulis sebagai titik tolak penelusuran historis. Sebab, penulis berkesimpulan bahwa tidak akan muncul doktrin Mahdiisme jika tidak terjadi ketidakamanan politik yang mengakibatkan munculnya doktrin kegaiban Imam (*ghaibah*).

Akan tetapi, faktor kekalahan politik tidak serta-merta tertolak sepenuhnya, karena pada dasarnya hal tersebut memang dialami umat Syi’ah secara umum. Konteks ketidakamanan politik sendiri pun sebenarnya merupakan konsekuensi dari kekalahan politik umat Syi’ah sejak pertama kali para pendukung Ali memperjuangkan visi politiknya. Sehingga, dalam konteks yang universal faktor ini dapat diterima, setidaknya sebagai faktor pendukung yang mempercepat lahirnya Mahdiisme Syi’ah Itsna Asyariyah, selain krisis keimanan dan pengaruh ajaran di luar Islam sebagaimana dikemukakan beberapa tokoh lain. Oleh karena itu, ketidakamanan politik dan kekalahan politik dapat digabung sebagai faktor politis, namun secara khusus tetap memiliki konteks yang berbeda. Sehingga dengan demikian, dengan mengacu pada pertanyaan dasar penelitian ini, maka faktor politislah yang paling dominan dalam kemunculan doktrin Mahdiisme Syi’ah Istna Asyariyah.

Kedua, melalui pengamatan sejauh riset ini dilakukan, penulis menemukan adanya indikasi faktor lain yang melatarbelakangi munculnya Mahdiisme Syi'ah Itsna Asyariyah. Faktor tersesebut adalah faktor psikologis, yang secara tidak langsung telah mendukung muncul dan berkembangnya paham ini di kalangan umat Syi'ah. Kekalahan politik yang dialami Syi'ah dari masa ke masa setidaknya telah menimbulkan adanya ketidakadilan dan penindasan dari pihak penguasa, sehingga memunculkan kekecewaan dan duka yang mendalam di hati para pengikutnya. Namun meski demikian, justru dari kondisi seperti inilah kemudian mereka teguh harapan bahwa suatu saat nanti akan muncul Juru Selamat dari kalangan *Ahl Al-Bait* yang akan membebaskan mereka dari penderitaan. Sosok Juru Selamat tersebut adalah Al-Mahdi Al-Muntadzar yang dalam keyakinan mereka tidak lain adalah Muhammad ibn Hasan Al-Askari, Imam Kedua Belas mereka. Kondisi psikologis semacam itu tanpa disadari telah mengakar dalam hati umat Syi'ah sehingga secara tidak langsung semakin memperkuat keyakinan tentang akan bangkitnya Imam Mahdi di akhir zaman, yang kedatangannya ditunggu-tunggu untuk memenuhi bumi dengan keadilan dan kedamaian.

Dengan demikian, dari uraian singkat di atas, faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya Mahdiisme Syi'ah Itsna Asyariyah dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) faktor politis ('ketidakamanan politik' di tahun-tahun awal terjadinya kegaiban Imam Kedua Belas dan 'kekalahan politik' yang dialami umat Syi'ah dari masa ke masa), sebagai faktor dominan, 2) faktor krisis keimaman dalam Syi'ah, 3) faktor pengaruh ajaran agama di luar Islam, dan 4) faktor psikologis yang mengiringi umat Syi'ah sepanjang sejarah.

B. Saran-saran

Penulis menyadari, meskipun penulis telah berhasil menelusuri berbagai pandangan dari banyak tokoh tentang munculnya Mahdiisme Syi'ah dan menelaahnya secara kritis, namun penulis tidak beranggapan bahwa penelitian dalam skripsi ini telah mencapai predikat sempurna. Dengan kata lain, pandangan-pandangan yang telah dikemukakan penulis terutama mengenai faktor utama yang melatarbelakangi munculnya Mahdiisme Syi'ah Itsna Asyariyah masih perlu untuk dikaji kembali. Di samping itu, penulis juga beranggapan bahwa kajian yang mendalam tentang konsep Mahdiisme tersebut masih terbuka lebar untuk terus dikaji, terutama bagi peminat kajian teologi Islam (*kalam*). Banyak celah yang masih bisa dimasuki untuk mengkaji tema ini, terutama jika melalui berbagai macam pendekatan atau perspektif baru.

Terkait dengan faktor psikologis sebagai pandangan yang dihasilkan dari analisis penulis sendiri, penulis juga tidak menyangkal bahwa hal ini tidak menutup kemungkinan untuk salah. Namun, melalui hipotesis inilah setidaknya telah terbuka ruang diskursus baru bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Aspek psikologis yang mengiringi kondisi umat Syi'ah sebelum Mahdiisme sempurna secara konseptual dalam teologi Syi'ah Itsna Asyariyah menjadi menarik untuk dikaji secara lebih mendalam, karena sejauh pengamatan penulis tema ini belum ada yang mengkaji sama sekali, baik di Indonesia maupun luar, kecuali hanya

sekilas disungguh misalnya dalam karya Al-Bahi dan Fathoni yang itu pun dalam konteks yang berbeda, yakni lebih pada persoalan *raj'ah*.



DAFTAR PUSTAKA

- AB, Hadariansyah. "Mengungkap Aspek Pemikiran Teologi dalam Doktrin Akidah Kaum Syi'ah." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.18592/jiiu.v9i2.1413>.
- Abidin, Firanda Andirja. *Banyolan Syi'ah Imamiyah*. Jakarta: Naashirussunnah, 2014.
- Aceh, Abubakar. *Syi'ah: Rasionalisme dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Lembaga Penyelidikan Islam, 1965.
- Agus Setiadi. "Konsep Keselamatan Orang Tua Nabi Muhammad Menurut Syi'ah Isna Asyariyah: Studi atas Kitab Tafsir Majma' al-Bayan Karya Abu Ali al-Fadl Ibn al-Hasan." UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Al-Bahi, Muhammad. *Al-Janib Al-Ilahi min Tafkir Al-Islami Juz II*. Qahirah: Dar Ihya' Al-Kutub Al-Arabiyah Isa Al-Babi Al-Halabi, 1948.
- Al-Hadar, Husein Ja'far. "Falsafat Politik Wilāyah Al-Faqīh." *Ilmu Ushuluddin* 2, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.15408/ilmu-ushuluddin.v2i2.1006>.
- Al-Isy, Yusuf. *Dinasti Abbasiyah*. Diterjemahkan oleh Arif Munandar. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Al-Kulaini, Muhammad ibn Ya'qub. *Ushul Al-Kafi Jilid I*. Tehran: Dar Al-Uswah, n.d.
- Al-Mahi, Daud. *Doktrin Syiah Imamiyah*. Diterjemahkan oleh Uwais Abdullah. Sukoharjo: Al-Qawam, 2016.
- Al-Muzhaffar, Muhammad Ridha. *Ideologi Syi'ah Imamiyah*. Diterjemahkan oleh M. Ridha Assegaf. Pekalongan: Al-Mu'ammal, 2005.
- Al-Nu'mani, Ibn Abu Zainab. *Al-Ghaibah*. Diterjemahkan oleh Ilyas Hasan. Jakarta: Nur Al-Huda, 2016.
- Al-Syahrastani, Muhamad ibn Abdul Karim. *Al-Milal Wa Al-Nihal*. Diterjemahkan oleh Asywadie Syukur. Surabaya: Bina Ilmu, 2006.
- Amin, Ahmad. *Duha Al-Islam Juz III*. Qahirah: Maktabah Al-Nahdlah Al-Mishriyah, 1936.
- . *Fadjar Islam*. Diterjemahkan oleh Zaini Dahlan. Jakarta: Bulan Bintang, 1967.
- Amini, Ibrahim. *Al-Imam al-Mahdi: The Just Leader of Humanity*. Diterjemahkan oleh Abdulaziz Sachedina. Qum: Ansariyan Publications, 1996.

- . *Semua Perlu Tahu*. Diterjemahkan oleh Faruq Dhiya. Jakarta: Al-Huda, 2006.
- As-Shadr, Muhammad Baqir. *Sang Pembebas: Imam Mahdi Sebagai Simbol Perdamaian Dunia*. Jakarta: Al-Huda, 2007.
- Assembly, Tim The Ahl-UI Bayt World. *Teladan Abadi Imam Mahdi*. Diterjemahkan oleh Ahmad Ghazali. Jakarta, 2007.
- Bahmanpour, Mohammad Saeed. “Prawacana.” In *Pemerintahan Akhir Zaman*, diedit oleh Oliver Leaman, diterjemahkan oleh Ali Yahya. Jakarta: Al-Huda, 2005.
- Bakker, Anton, dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2019.
- Donaldson, Dwight M. *Aqidah Al-Syi’ah*. Mesir: Maktabah Al-Sa’adah, n.d.
- Enayat, Hamid. *Reaksi Politik Sunni dan Syi’ah: Pemikiran Politik Islam Modern Menghadapi Abad ke-20*. Diterjemahkan oleh Asep Hikmat. Bandung: Pustaka, 1988.
- Fathoni, Muslih. *Faham Mahdi Syi’ah dan Ahmadiyah dalam Perspektif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994.
- Fouda, Farag. *Kebenaran yang Hilang: Sisi Kelam Praktik Politik dan Kekuasaan dalam Sejarah Kaum Muslim*. Diterjemahkan oleh Novriantoni. Digital. Jakarta: Democracy Project, 2007.
- Freud, Sigmund. *Memperkenalkan Psikoanalisa: Lima Ceramah*. Diterjemahkan oleh K. Bertens. V. Jakarta, 1984.
- Gulpaygani, Syekh Luthfullah Shafi. *Menyongsong Juru Selamat Akhir Zaman*. Diterjemahkan oleh Ali Yahya. Jakarta: Nur Al-Huda, 2012.
- Hall, Calvin S. *Sigmund Freud: Suatu Pengantar ke dalam Ilmu Jiwa Sigmund Freud*. Diterjemahkan oleh S. Tasrif. Jakarta: P.T. Pembangunan, 1959.
- Husein, Machnun. “Pengantar Penerjemah.” In *Islam dan Ahmadiyah*, diterjemahkan oleh Machnun Husein. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Husein, Muhamad Nabhan. *Seputar Kontroversi Imam Mahdi*. Jakarta: Khairul Bayan, 2003.
- Ikhsan, Muh. “Mahdiisme Syi’ah: Akar Sejarah dan Implikasinya dalam Perkembangan Sosial Politik.” *Shautut Tarbiyah*, 2013.
- Jafri, S.H.M. *Dari Saqifah sampai Imamah*. Diterjemahkan oleh Meth Keiraba. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1995.
- Khairuddin, Khairuddin. “Syi’ah Itsna ‘Asyariyah.” *Al-Fikra* 8, no. 2 (2017).

<https://doi.org/10.24014/af.v8i2.3814>.

- Lubis, M. Arsjad Thalib. *Imam Mahdi*. Medan: Islamiyah, 1961.
- MR, Nurul Fajri. "Konsep Mahdi dalam Teologi Syi'ah." In *Politik Islam*, diedit oleh Nanang Tahqiq. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2018.
- Nasution, Hasnah. "Pemikiran Kalam Syi'ah Imamiyah." *Analytica Islamica* 4, no. 1 (2015).
- Rahman, Fazlur. *Islam*. Diterjemahkan oleh Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka, 1994.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Catatan Kang Jalal: Visi Media, Politik, dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- . *Islam Alternatif: Ceramah-Ceramah di Kampus*. Bandung: Mizan, 1989.
- . *Jalaluddin Rakhmat Menjawab Soal-Soal Islam Kontemporer*. Bandung: Mizan, 1998.
- Rasyid, Muhammad Nuh. "Konsep Al-Mahdi dalam Teologi Syi'ah dan Sunni." *Al-Ikhtibar* 6, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.609>.
- Rifki Noviandi. "Taqiyah Perspektif Syi'ah Imamiyah Isna 'Asyariyah (Telaah Penafsiran al-Tabrasi dalam Kitab Majma' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an)." UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Rofiki. "Pemikiran Politik Imam Khomeini: Konsep Wilayah Al-Faqih dan Penerapannya di Zaman Sekarang." *Al-Imarah* 7, no. 1 (19 Januari 2022). <https://doi.org/10.29300/imr.v7i1.6234>.
- Sachedina, Abdulaziz Abdulhussein. *Islamic Messianism: The Idea of Mahdi in Twelver Shi'ism*. New York: State University of New York Press, 1981.
- . *Kepemimpinan dalam Islam Perspektif Syi'ah*. Diterjemahkan oleh Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1994.
- Shiddiqi, Nouruzzaman. *Syi'ah dan Khawarij dalam Perspektif Sejarah*. Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Shihab, Moh. Quraish. *Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah?: Kajian atas Konsep Ajaran dan Pemikiran*. IV. Tangerang, 2014.
- SJ, Fadil, dan Abd Halim. "Wilayah Faqih (Institusi Politik Syiah Modern)." In

- Islam Syiah: Telaah Pemikiran Imamah Habib Husein al-Habsyi*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Sou'yb, Joesoef. *Pertumbuhan dan Perkembangan Aliran-aliran Sekta Syi'ah*. Jakarta: Pustaka Alhusna, 1982.
- . *Sejarah Daulat Abbasiyah II*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.
- Susapto. "Pandangan Syi'ah Imamiyah Itsna 'Asyariyah tentang Ahl al-Bayt Nabi Muhammad SAW." UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Thabathaba'i, Muhammad Husain. *Mazhab Kelima*. Diterjemahkan oleh Ali Yahya. Jakarta: Nur Al-Huda, 2007.
- The Constitution of the Islamic Republic of Iran*. Tehran: Alhoda, 1997.
- Watt, W. Montgomery. *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*. Diterjemahkan oleh Hartono Hadikusumo. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1990.
- . *Politik Islam dalam Lintasan Sejarah*. Diterjemahkan oleh Helmy Ali dan Muntaha Azhari. Jakarta: P3M, 1988.
- Yamani. *Antara al-Farabi dan Khomeini: Filsafat Politik Islam*. Bandung: Mizan, 2002.
- Zahrah, Muhammad Abu. *Aliran Politik dan Aqidah dalam Islam*. Diterjemahkan oleh Abd. Rahman Dahlan dan Ahmad Qarib. Jakarta: Logos Publishing House, 1996.